

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tumbuh dan berkembangnya aspek ekonomi di Indonesia mengakibatkan adanya tuntutan dan kesiapan dalam menghadapi persaingan industri yang semakin kompetitif. Perusahaan dalam mengembangkan usahanya memiliki tujuan memperoleh laba dan memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan para pemilik modal. Hal tersebut agar memudahkan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Saat bisnis dalam perusahaan tumbuh maka pendapatan akan meningkat. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan membutuhkan modal yang cukup agar keproduktifan perusahaan terus berjalan. Agar perusahaan memperoleh dana maka harus ada sumber yang ditarik dari luar perusahaan adapun caranya yaitu melalui pasar modal yang merupakan pasar bagi pemegang dana untuk berinvestasi di lembaga perusahaan yang memerlukan modal.

Menurut pendapat Abdul Halim (2005) dikutip dari (Fahmi, 2006) dalam bukunya Analisis Investasi “berinvestasi pada hakikatnya ialah menempatkan beberapa modal supaya memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang”. Selain itu terdapat definisi pasar modal menurut (Fabozzi & Modigliani, 2003) dalam (Sawidji, 2009) yaitu “sebagai wadah bertransaksinya modal jangka panjang, yang mana permintaannya itu oleh para investor”.

Dengan demikian, berarti ada beberapa macam instrumen dalam pasar modal, akan tetapi yang peminatnya lebih banyak yaitu saham. Investasi saham dapat menawarkan peluang return investasi dan risiko yang sama-sama tinggi. Sehingga, penting bagi investor untuk mengobservasi dan menganalisis sebelum memutuskan berinvestasi.

Para investor dapat menjadikan laporan keuangan perusahaan yang terdapat dalam pasar modal sebagai salah satu pertimbangan ketika hendak menanam modal untuk membeli saham. Faktor lain selain dari laporan keuangan yaitu menggunakan rasio. Analisis rasio dapat membantu seorang manajer perusahaan untuk mengambil keputusan dan mempertimbangkan hal-hal yang harus diraih oleh perusahaan beserta peluang terkait keberhasilan dan kegagalan yang harus diterima dan dihadapi di waktu mendatang.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan pasar modal terdapat harga saham merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor karena sangat krusial (turun naik). Pergerakan harga saham biasanya selaras pada pencapaian emiten, nantinya akan membuktikan prestasi emiten.

Penanam modal sangat mempertimbangkan harga saham. Dalam penerbitannya perusahaan juga memperhatikan beberapa hal seperti jika yang diterbitkan harganya rendah maka kinerja suatu perusahaan dianggap kurang, sedangkan jika saham yang diterbitkan tinggi maka akan menurunkan kompetensi investor.

Selain itu investor harus melakukan analisis fundamental dan analisis teknikal yang merupakan dua pendekatan yang diperlukan dalam menganalisis saham.

Menurut (Monalisa, 2021) "Saham dinilai melalui analisis teknikal dan fundamental. Di mana, analisis teknikal lebih cenderung bersifat eksternal bagi perusahaan. Maksudnya, analisis teknikal ini digunakan untuk menganalisis tingkat kewajaran harga saham melalui perbandingan rasio keuangan dengan saham yang beroperasi di perusahaan yang serupa. Sedangkan analisis fundamental ialah yang bersifat internal bagi perusahaan". Maksudnya, adalah analisis ini digunakan untuk memprediksi harga saham agar membantu investor dalam mengurangi saham dengan capaian negatif.

Dengan demikian penulis bisa menyatakan bahwa Investor dapat menggunakan metode yang cukup efektif dalam analisis fundamental

diantaranya menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

Menurut pendapat (Kasmir, 2014) "*Return On Assets* (ROA) adalah rasio aset atau aset yang dipakai oleh perusahaan". Jadi, keefektivitasan manajemen untuk pengelolaan investasi dapat diukur melalui rasio ini. Peningkatan *Return On Asset* secara otomatis ikut mempengaruhi laba perusahaan dan harga saham.

(Kasmir, 2014) mendefinisikan *Net Profit Margin* "sebagai persentase laba bersih setelah pajak yang dikomparasi dengan penjualan". Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* berusaha untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan. Jika banyak margin laba bersih yang dimiliki perusahaan, semakin banyak uang yang dihasilkannya. Hal itu bisa berpengaruh juga terhadap harga saham yang ikut menaik begitupun sebaliknya.

Harga saham merupakan ketentuan yang sudah ditentukan oleh yang bersangkutan pada pasar modal dan terdapatnya permintaan serta penawaran. Nilai perusahaan akan meningkat ketika harga saham naik. Perilaku investor dalam mengamati situasi pasar modal mempengaruhi kekuatan penawaran dan permintaan saham. Sebelum melakukan transaksi, investor sering kali melakukan kajian keuangan terhadap perusahaan, kemudian mereka memilih perusahaan yang mampu memberikan return terbaik. Selain mempertimbangkan aspek likuiditas tersebut, investor dapat menggunakan analisis rasio profitabilitas yang termasuk salah satu metodologi dalam melakukan analisis laporan keuangan. Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menciptakan margin dari seluruh sumberdaya perusahaannya. Terdapat rasio profitabilitas yang mampu mempengaruhi Harga Saham diantaranya *Return On Asset* dan *Net Profit Margin*.

Obyek penelitiannya ialah perusahaan di industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek tersebut dipilih karena industri rokok Indonesia membaik, terlihat dari penjualan eceran yang signifikan.

Perusahaan rokok dipilih karena kenaikan pangsa pasar rokok telah meningkat secara signifikan. Artinya, masih terdapat peluang pasar yang terbuka untuk investasi.

Pada perusahaan yang penulis teliti yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, dan PT. Wismilak Inti Makmur Tbk. Data di bawah ini menggambarkan perkembangan Return On Asset, Net Profit Margin, dan Harga Saham selama lima periode terakhir.

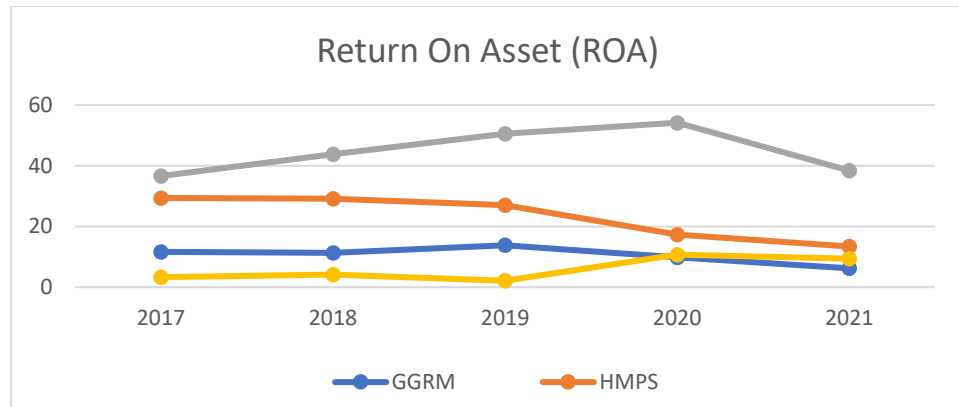
Tabel 1. 1 Return On Assets (ROA) Sub Sektor Rokok Periode 2017-2021

No	Tahun	Return On Assets (ROA)				Rata-Rata
		GGRM	HMPS	RMBA	WIIM	
1	2	3	4	5	6	7
1	2017	11,62	29,37	3,41	3,31	11,93
2	2018	11,28	29,05	4,08	4,07	12,12
3	2019	13,83	26,96	0,29	2,10	10,80
4	2020	9,78	112,21	21,39	10,69	38,52
5	2021	6,23	13,44	0,84	93,52	28,51

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Peneliti 2022)

Progres *Return On Assets* (ROA) empat perusahaan di subsektor rokok tahun 2017 dan 2021, seperti terlihat pada tabel diatas yaitu banyak perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi masih stabili. Dilihat dari tabel Return On asset diatas penurunan terjadi pada tahun 2018-2019, namun terjadi peningkatan juga pada tahun 2019-2020. Meskipun perusahaan HMPS sesekali turun, penurunan perusahaan GGRM dan WIMM selama lima periode tidak terlalu signifikan. Jika Return On Asset yang bervariasi pada perusahaan subsektor tembakau yang berbeda pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 dapat dipercaya akan tetapi ditahun 2020-2021 menurun. Terlihat bahwa perkembangan nilai Return On mengalami kenaikan dan penurunan.

**Gambar 1. 1 Return On Assets (ROA) Sub Sektor Rokok
Periode 2017-2021**



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Terlihat perkembangan Return On Asset pada gambar grafik di atas. Banyak bisnis mengalami kerugian dan peningkatan Return On Assets, namun semuanya masih stabil naik turunnya terlihat pada tahun 2018-2019, namun terjadi peningkatan juga pada tahun 2019-2020. Terlihat bahwa perkembangan nilai Return On mengalami kenaikan dan penurunan. Jika Return On Asset yang bervariasi pada perusahaan subsektor tembakau yang berbeda pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020 dapat dipercaya akan tetapi ditahun 2020-2021 menurun. Terlihat bahwa perkembangan nilai Return On mengalami kenaikan dan penurunan.

**Tabel 1. 2 Net Profit Margin (NPM) sub Sektor Rokok
Periode 2017-2021**

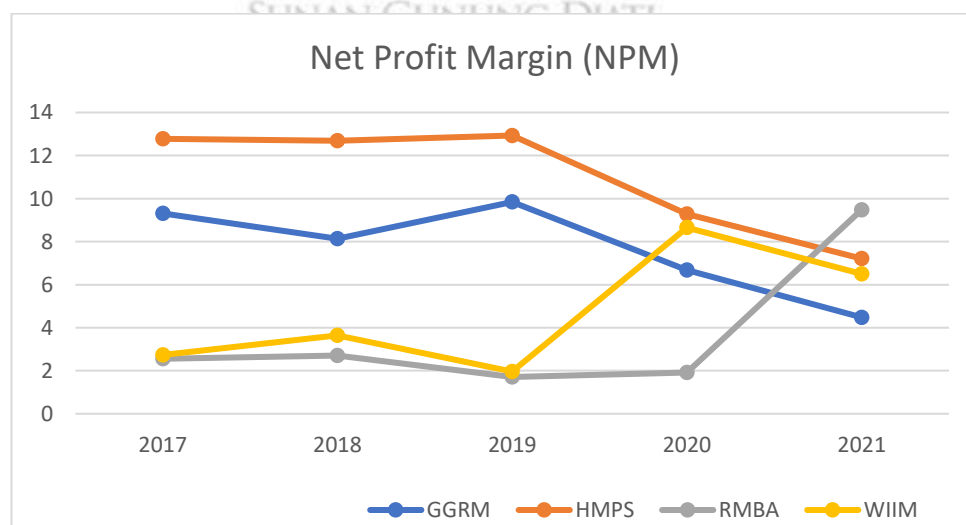
No	Tahun	Net Profit Margin (NPM)				Rata-Rata
		GGRM	HMPS	RMBA	WIIM	
1	2	3	4	5	6	7
1	2017	9,31	12,79	2,36	2,75	6,80
2	2018	8,14	12,68	2,77	3,64	6,81

1	2	3	4	5	6	7
3	2019	9,84	12,94	0,24	1,96	6,25
4	2020	6,68	9,28	19,19	8,65	10,95
5	2021	4,48	72.13	0,94	6,47	3,72

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Peneliti 2022)

Progres *Net Profit Margin* (NPM) pada empat perusahaan subsektor rokok dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 digambarkan pada tabel diatas. Diketahui bahwa bisnis tertentu telah mengalami kenaikan dan penurunan margin laba bersih, namun tetap stabil. Setiap tahun, perusahaan GGRM, HMPS, RMBA, dan WIIM mengalami pasang surut. Perusahaan GGRM dan HMPS mengalami pertumbuhan pada 2018–2019, GGRM sebesar 1,7% dan HMPS sebesar 0,3%. Pada 2019–2021, kemudian akan mulai menurun. Perusahaan RMBS dan WIIM juga mengalami pasang surut, meskipun besarnya perubahan setiap tahun tidak terlalu besar. Jika digunakan *Net Profit Margin* sebagai alat ukurnya, maka setara dengan *Return on Assets*, yakni mengalami peningkatan setiap tahunnya.

**Gambar 1. 2 *Net Profit Margin* (NPM) Sub Sektor Rokok
Periode 2017-2021**



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Terlihat perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada empat perusahaan subsektor rokok dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 digambar grafik diatas. Diketahui bahwa bisnis tertentu telah mengalami kenaikan dan penurunan margin laba bersih, namun tetap stabil. Setiap tahun, perusahaan GGRM, HMPS, RMBA, dan WIIM mengalami pasang surut. Perusahaan GGRM dan HMPS mengalami pertumbuhan pada 2018–2019, GGRM sebesar 1,7% dan HMPS sebesar 0,3%. Pada 2019–2021, kemudian akan mulai menurun. Perusahaan RMBS dan WIIM juga mengalami pasang surut, meskipun besarnya perubahan setiap tahun tidak terlalu besar. Jika digunakan *Net Profit Margin* sebagai alat ukurnya, maka setara dengan *Return on Assets*, yakni mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1. 3 Harga Saham Sub Sektor Rokok Periode 2017-2021

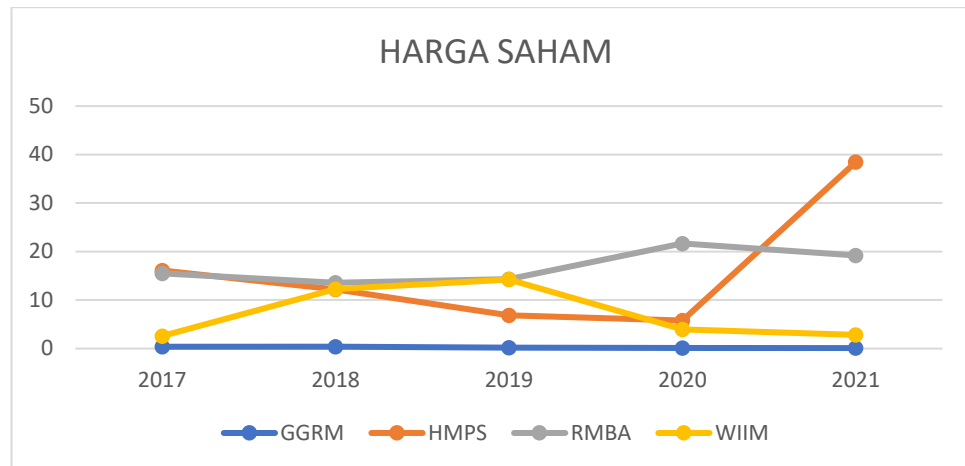
No	Tahun	Harga Saham				Rata-Rata
		GGRM	HMPS	RMBA	WIIM	
1	2	3	4	5	6	7
1	2017	0,38	16,13	15,50	2,59	6,37
2	2018	0,36	12,20	13,58	12,27	8,28
3	2019	0,20	6,85	14,30	14,23	7,09
4	2020	0,13	5,79	21,68	3,98	3,30
5	2021	0,10	38,45	19,23	2,84	13,80

Sumber : www.idx.co.id (Data Diola Peneliti 2022)

Gambar grafik tersebut menggambarkan dengan jelas bagaimana harga empat perusahaan di subsektor rokok berfluktuasi selama lima tahun. Beberapa perusahaan ini mengalami kenaikan atau penurunan harga saham antara tahun 2017 dan 2021. Meski tidak signifikan, rata-rata harga saham di subsektor tembakau turun sebesar 3,79% pada 2019-2020, yang dapat membuat investor dan pelaku usaha khawatir karena biasanya naik. agak kuat antara tahun 2017 dan 2019. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk memilih industri lain dari pada industri tembakau karena industri

tersebut memiliki keuntungan yang jauh lebih tinggi. Selain itu, output perusahaan dan faktor lainnya dapat menurunkan harga saham.

Gambar 1. 3 Harga Saham Sub Sektor Rokok Periode 2017-2021



Sumber : Data Diolah Peneliti, 2022

Tabel tersebut menggambarkan dengan jelas bagaimana harga empat perusahaan di subsektor rokok berfluktuasi selama lima tahun. Beberapa perusahaan ini mengalami kenaikan atau penurunan harga saham antara tahun 2017 dan 2021. Meski tidak signifikan, rata-rata harga saham di subsektor tembakau turun sebesar 3,79% pada 2019-2020, yang dapat membuat investor dan pelaku usaha khawatir karena biasanya naik. agak kuat antara tahun 2017 dan 2019. Hal ini dapat mempengaruhi investor untuk memilih industri lain dari pada industri tembakau karena industri tersebut memiliki keuntungan yang jauh lebih tinggi. Selain itu, output perusahaan dan faktor lainnya dapat menurunkan harga saham.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa “antara *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* secara parsial mempengaruhi harga saham” (Ruslan, 2018). Namun menurut (Alamanda, 2020), “antara *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* tidak memiliki hubungan secara parsial dan simultan, justru memiliki relasi yang signifikan dengan harga saham”.

Penelitian sebelumnya telah menginformasikan adanya relasi dan pengaruh antara parameter keuangan dan harga saham. Mengingat rasio keuangan merupakan komparasi antara akun-akun yang termasuk dalam laporan keuangan, diasumsikan bahwa mereka dapat menentukan nilai saham. Kemudian, ada pula perbedaan temuan peneliti pada penelitian sebelumnya. Sehubungan dengan hal ini, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang bagaimana investor dapat mengevaluasi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan sambil membuat pilihan investasi. Adapun penelitian berikut ini memiliki judul sebagai berikut: **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi harga saham.
2. Kecenderungan Investor yang idealnya mengambil keputusan membeli atau menjual sahamnya berdasarkan hasil analisis keuangan.
3. Kapabilitas perusahaan dalam perolehan laba cenderung dilihat dari kinerja keuangan perusahaan dalam hal profitabilitas.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Return On Assets berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah Net Profit Margin berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah Return On Assets dan Net Profit Margin berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI periode 2017-2021?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Return On Assets secara persial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Net Profit Margin secara persial terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI periode 2017-2021.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Return On Assets dan Net Profit Margin secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor rokok yang terdapat di BEI periode 2017-2021.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa implikasi yang diantisipasi akan menguntungkan pihak-pihak yang terlibat begitu tujuan penelitian diketahui, baik secara teoritis (dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan) maupun secara praktis (operasional) yakni :

1. Manfaat Teoritis

Semoga penelitian ini dapat berpartisipasi dalam kemajuan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang manajemen keuangan tentang *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan dapat memberikan masukan kepada perusahaan terkait *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham dan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan tersebut.